

## MOTIVASI MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI UPZ KEMENTERIAN AGAMA

Vivi Fathonah

*UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, vivifathonah@gmail.com*

### Abstract

This research is motivated by the motivation of Muslims in fulfilling their obligations, namely paying zakat. In addition to obligations, there are other factors that encourage it such as religiosity, knowledge of zakat, income of muzakki, and innovation of amil. The amil are required to carry out various innovations to motivate prospective muzakki in entrusting their zakat.

This study aims to examine both partially and simultaneously the influence of religiosity, knowledge of zakat, income, and innovation on the motivation of muzakki to pay zakat in UPZ of the Ministry of Religion, Tasikmalaya Regency.

The framework in this research is based on five variables with each variable being tested partially and simultaneously tested for all variables.

The method used in this research is a quantitative method. The data used is primary data with a questionnaire. The data analysis techniques in this study were instrument testing, classical assumption test, and hypothesis testing which were processed with IBM SPSS Statistics 22.

The results showed that religiosity, knowledge of zakat, and innovation each obtained a value of  $t_{count} > t_{table}$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which has a  $t_{count}$  value of 3.568, 2.733, and 4.768 or equal to there is an effect. Muzakki's income gets a value of  $t_{count} < t_{table}$ , which means  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected or there is no effect with a value of  $t_{count} = -2.150$ . The results of the F test obtained a value of  $F_{count} > F_{table}$  with a value of  $F_{count} = 25.382$  and a significance  $< 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The result of the coefficient of determination or ( $R^2$ ) of 39% shows the motivation to pay professional zakat is influenced by variables  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , and  $X_4$ . While the remaining 61% is caused by other factors outside of this study.

**Keywords:** religiosity; knowledge of zakat; income; innovation; motivation

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dorongan motivasi umat Islam dalam menunaikan kewajibannya yaitu membayar zakat. Selain kewajiban, terdapat faktor lain yang mendorongnya seperti religiusitas, pengetahuan zakat,

pendapatan muzakki, serta inovasi amal. Para amal dituntut untuk melakukan berbagai inovasi untuk memotivasi calon muzakki dalam menitipkan zakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji baik secara parsial maupun simultan terkait pengaruh religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan, dan inovasi terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasari oleh lima variabel dengan masing-masing variabel diuji secara parsial serta diuji simultan untuk keseluruhan variabel secara bersamaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 22.

Hasil penelitian menunjukkan religiusitas, pengetahuan zakat, dan inovasi, masing-masing memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  berturut-turut 3,568, 2,733, dan 4,768 atau sama dengan terdapat pengaruh. Pendapatan muzakki memperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat pengaruh dengan nilai  $t_{hitung} = -2,150$ . Hasil uji F memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung} = 25,382$  dan signifikansi  $< 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil koefisien determinasi atau ( $R^2$ ) sebesar 39% menunjukkan motivasi membayar zakat profesi dipengaruhi oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ . Sedangkan sisanya sebesar 61% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci :** religiusitas; pengetahuan zakat; pendapatan; inovasi; motivasi

## **Pendahuluan**

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang di dalamnya mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi masyarakat yang berbasis Islam dan didasari oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi-ekonomi lainnya. Ekonomi Islam menentang bahkan melarang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap kaum lemah, dan melarang penimbunan aset, karena pada kekayaan setiap orang juga terdapat hak orang lain yang membutuhkan. Salah satu kebijakan ekonomi Islam adalah dengan cara membayar zakat karena pada setiap harta yang dimiliki manusia terdapat hak orang lain yang membutuhkan. Karena dengan melalui zakat maka tidak akan ada lagi yang namanya penimbunan kekayaan.

Menurut Zainul Arifin pada tahun 2000 mengatakan bahwa untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat maka dibutuhkan suatu lembaga yang mampu mengelola atau me-manage dana zakat sehingga dapat disalurkan

baik secara konsumtif maupun produktif berupa modal usaha kepada para penerimanya. Dengan pendapat pakar tersebut, maka tidak heran bahwa di Indonesia mempunyai beberapa lembaga zakat yang di antaranya adalah LAZ, Rumah Zakat, BAZNAS, dan lain sebagainya. Di mana lembaga tersebut tidak hanya menghimpun dana zakat saja, tetapi juga dana dari infak dan sedekah juga (Arifin, 2000).

Melalui zakat, maka harta-harta yang telah dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau lembaga amil zakat lainnya akan disalurkan kepada orang yang berhak menerima zakat. Maka, dengan zakat dan dengan ekonomi Islam secara perlahan maupun pesat, ekonomi di Indonesia akan berkembang baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan perkapita masyarakat.

Berdasarkan penelitian Abu Bakar pada tahun 2010 yang berjudul motivasi membayar zakat penghasilan untuk studi di Malaysia, faktor utama yang memengaruhi membayar zakat penghasilan adalah keyakinan bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam (Abu Bakar, d.k.k.; 2010). Kemudian percaya dalam bagian harta yang dimiliki ada hak orang miskin yang membutuhkan, serta keyakinan dengan membayar zakat dapat memperbaiki kondisi ekonomi orang miskin. Selain itu, motivasi membayar zakat penghasilan dikarenakan adanya potongan pajak yang diberikan pemerintah dan fasilitas yang disediakan organisasi pengelola zakat.

Dalam masa pandemi ini, pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami fluktuasi ekonomi yang diakibatkan mekanisme pasar. Seperti yang telah disampaikan oleh Departemen Komunikasi Bank Indonesia, pada triwulan kedua 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen. Kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan kontraksi menjadi 3,49 persen (kemenkeu.go.id, 2020). Meskipun pada triwulan ketiga mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi rasanya pada tahun 2020 kemarin untuk sebagian orang seperti sedang mengalami resesi. Karena tidak sedikit perusahaan yang kembali meningkatkan modal untuk menambah kebutuhan lainnya bahkan untuk menambal kerugian perusahaan yang disebabkan oleh pandemi.

Pendapatan nasional di tengah pandemi juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh belanja negara yang meningkat untuk mengatasi wabah dan ekonomi, tetapi pemasukan pajak dan pendapatan negara malah berkurang. Dalam Islam, tidak ada yang salah apabila memungut pajak kepada rakyat jika memang diperlukan dan kas negara tidak lagi mencukupi untuk membiayai kebutuhan negara. Tekanan yang dialami oleh negara-negara berkembang

termasuk Indonesia itu merupakan tekanan yang sama. Di mana terjadinya peningkatan penggunaan anggaran dan utang publik yang disebabkan oleh pendapatan pajak yang kian menurun, namun program pengeluaran berskala besar yang makin bertambah.

Perpajakan merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan negara. Dari pemasukan pajak sendiri yang masuk kas negara mencapai 705,4 triliun rupiah pada tahun 2019. Lalu bagaimana dengan tahun 2020? Tentu pemasukan pajak lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran negara. Dibandingkan dengan pendapatan negara pada tahun 2019 yang mencapai 1.052,4 triliun rupiah, pada tahun 2020 hanya mencapai 922,2 triliun rupiah atau sama dengan 54,3 persen dari target perubahan APBN dalam Perpres 72 Tahun 2020 sebesar 1.699,9 triliun rupiah. Hal ini disebabkan karena pajak yang diperoleh pada tahun 2020 hanya mencapai 601,9 triliun rupiah saja (tirto.id, 2020). Penurunan pemasukan pajak ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang kian merajalela di Indonesia dan belum menemukan titik terang sampai saat ini. Pengeluaran negara yang semakin bertambah tidak lain untuk menambah pendapatan rakyat. Meskipun pada realitanya tidak sepenuhnya rakyat yang membutuhkan menerima bantuan tersebut.

Salah satunya di Kabupaten Tasikmalaya yang dilansir dalam artikel yang menyatakan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya pada pandemi Covid-19 mengalami peningkatan. Meskipun tidak semua penduduk Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan pendapatan, tetapi sebagian besar penduduk mengalaminya. Untuk menghindari penimbunan kekayaan pada golongan atas, maka akan lebih baik jika mereka menyalurkan sebagian asetnya untuk membayar zakat maupun infak yang dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, karena BAZNAS merupakan satu-satunya lembaga amil yang berada di Kabupaten Tasikmalaya (m.ayotasik.com, 2020).

Namun sebelum itu, pendapatan para muzakki BAZNAS di Kabupaten Tasikmalaya akan meningkat atau tidaknya belum dapat dipastikan dikarenakan pandemi Covid-19 yang mungkin dapat memengaruhi pendapatan seperti yang telah dilansir dalam artikel (m.ayotasik.com, 2020).

Setelah peneliti melakukan penelitian langkah awal dengan meminta data kepada divisi penghimpunan ZIS di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya pada periode April sampai dengan Agustus 2021 secara berturut-turut diperoleh data sebagai berikut: Rp 921.047.734,00; Rp 795.905.906,00; Rp 784.691.687,00; Rp 766.228.165,00; dan Rp 728.289.237,00 pada bulan Agustus 2021. Dengan data tersebut maka dapat dilihat bahwa penghimpunan dana ZIS 5 (lima) bulan terakhir secara berturut-turut mengalami penurunan (BAZNAS Kab. Tasikmalaya, 2021).

Selain artikel dan data 5 bulan terakhir sebagai data awal tersebut yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga sangat tertarik dengan studi kasus yang dilakukan oleh Esubalew A. pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan suatu wilayah di salah satu kota di Amhara, Debre Markos, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tersebut di antaranya rata-rata pendapatan bulanan, banyaknya anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan insiden penyakit (Esubalew A., 2006).

Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa pendapatan para muzakki di Kabupaten Tasikmalaya akan menurun sehingga akan menurunkan minat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Akan tetapi, yang peneliti ketahui ketika mengikuti program magang amil, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya memiliki program dan inovasi baru untuk meningkatkan dana ZIS dalam membantu menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya dengan cara membentuk program Kupon Infak. Dengan demikian, dari program baru tersebut dapat diasumsikan bahwa Kupon Infak pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Tasikmalaya sehingga penghimpunan dana zakat tersebut akan meningkat.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hairunnizam et.al. pada tahun 2005 menguji tiga belas faktor yang memengaruhi membayar atau tidak membayar zakat profesi di Malaysia. Di mana kuesioner dibagikan kepada 2500 individu muslim di Malaysia, dengan menggunakan metode random sampling. Melalui penerapan analisis regresi logistik, mereka menemukan lima faktor yang secara signifikan memengaruhi pembayaran zakat profesi ke arah yang positif. Faktor-faktor ini meliputi usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pembayaran melalui mekanisme pemotongan gaji. Selain itu, ditemukan bahwa perempuan bekerja lebih mungkin untuk membayar zakat atas penghasilan. Pengetahuan tentang Islam, kesadaran pendapatan sebagai objek zakat dan kepuasan tidak signifikan memengaruhi pembayaran zakat walaupun memiliki hubungan yang positif (Hairunnizam W., dkk, 2005).

Adapun populasi yang akan diteliti merupakan para muzakki yang menitipkan zakatnya di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Adapun alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih mereka sebagai sample frame dikarenakan mereka telah menitipkan zakat lebih dari 5 tahun kepada BAZNAS, kemudian anggotanya lebih banyak dan cukup mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini.

Alasan selanjutnya, meskipun diketahui bahwa muzakki di UPZ tersebut merupakan para ASN tetapi mereka memiliki golongan yang bervariasi. Peneliti melakukan sedikit wawancara dengan Bapak Didi, Ketua Divisi Syariah KEMENAG yang menyatakan bahwa meskipun mereka adalah ASN tetapi terkadang ada orang yang tidak rutin menyetorkan zakat pada setiap bulannya. Karena sebelum dipotong zakat, gaji itu belum bersih sebelum dipotong dengan kewajiban muzakki lainnya, contohnya seperti KPR, kredit kendaraan, pinjaman (kasbon) dan lain sebagainya.

Salah satu pegawai dengan golongan II, Bapak Reza beliau menyatakan bahwa pengeluaran ketika Covid-19 semakin membengkak. Yang menjadi alasannya yaitu faktor WFH (*Work From Home*) yang memerlukan modal sendiri dalam bekerja seperti pembelian kuota internet. Selain itu pembelian tambahan seperti stok masker, handsanitizer, tes antigen dengan uang sendiri (jika izin secara pribadi), dan lain sebagainya yang membuat beliau harus kasbon kepada kantor. Dengan begitu, tidak akan cukup potongan untuk membayar zakat dikarenakan tidak memenuhi nisbah.

Berdasarkan dengan teori, data, dan asumsi yang diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan judul “Faktor-faktor yang Mendorong Motivasi Muzakki dalam Membayar Zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya”.

## **Metodologi**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan ataupun metode survei kuantitatif untuk memudahkan peneliti dalam jalannya penelitian. Adapun metode survei digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik sesuatu. Metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis atas sampel yang diambil dari suatu populasi. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari metodologi penelitian ini berupa generalisasi.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang sesungguhnya atau sumber utama yang secara umum biasa disebut sebagai narasumber (Sarwono, 2012). Baik individu atau lembaga yang didapatkan dari hasil kuesioner sebagaimana yang digunakan oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh melalui narasumber di mana merupakan orang/lembaga yang dijadikan objek penelitian atau dapat dijadikan sebagai fasilitas/tempat didapatkannya sebuah informasi/data.

Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode kuesioner yang menggunakan instrumen atau pokok-pokok tertentu. Kuesioner bermanfaat dalam menyediakan cara-cara yang cepat, efisien dan tepat dalam menilai informasi dari responden (Sarwono, 2012).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan Muzakki di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2021 yaitu berjumlah 571 (lima ratus tujuh puluh satu) orang muzakki maupun munfik di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

Sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yaitu cara dalam menentukan sampling yang besarnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data pada realitanya, dengan memerhatikan karakteristik dan perluasan populasi supaya dapat memperoleh sampel yang representatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling, menurut Sugiyono, simple random sampling dikatakan sederhana dikarenakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Metode atau teknik tersebut tidak lain dengan cara menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e^2)} \\ &= \frac{571}{1+571(6,6\% ^2)} \\ &= 163,74\end{aligned}$$

Dari perhitungan dan rumus di atas, maka telah diketahui dari jumlah populasi 571 (lima ratus tujuh puluh satu) diperoleh ukuran sampel sebesar 164 (seratus enam puluh empat) sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner atau angket. Angket merupakan sebuah/beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para responden sebagai objek penelitian. Dalam membantu penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membagikan angket kepada para muzakki maupun munfik di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya sebagai responden. Adapun untuk jumlah angket yang dibagikan, peneliti bermaksud untuk menyusutkan responden dengan strategi simple random sampling yang telah dihitung sebelumnya.

Untuk pengukuran skala dalam kuesioner ini menggunakan skala likert yang merupakan pengukuran untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan dan tipe data yang digunakan berupa skala interval. Skala interval mempunyai nilai klasifikasi, order yang berurut, dan berjarak di mana perbedaan dua nilai yang berarti (Fauzi, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima poin berikut.

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis data seperti uji instrumen untuk mengetahui apakah data yang didapat valid dan reliabel. Kemudian peneliti menggunakan uji asumsi klasik pada regresi untuk memastikan apakah data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan membuktikan terdapat atau tidaknya antar variabel bebas yang serupa atau hampir mirip dengan variabel bebas lainnya pada model regresi. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi dalam pengujian masing-masing variabel maupun secara bersamaan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Membayar Zakat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap motivasi membayar zakat. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,586$  di mana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,65431$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Di samping itu, religiusitas memiliki sumbangan efektif yang cukup besar yaitu sebesar 33% dan merupakan variabel yang cukup dominan.

Hal ini sejalan dengan pendapat C.Y. Glock dan R. Stark dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* sebagaimana dalam buku *Sosiologi Agama* menyebutkan lima dimensi beragama, yakni dapat diukur dengan indikator keyakinan, pengamalan rukun Islam, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi.

Adapun hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu nomor 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga), dan 5 (lima) yang menyatakan bahwa religiusitas memengaruhi muzakki terhadap motivasi membayar zakat.

### **Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Membayar Zakat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan zakat terhadap motivasi membayar zakat. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 2,733$  di mana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,65431$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Di samping itu, pengetahuan zakat juga memiliki sumbangan efektif yang cukup besar yaitu sebesar 22,9% dan merupakan variabel yang cukup dominan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dadang Kahmad yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan memengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan yang hidup di kepala manusia yang bersangkutan. Sebagai contoh membayar zakat secara langsung kepada mustahik (penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga.

Adapun hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu nomor 2 (dua), 3 (tiga), dan 4 (empat) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang zakat berpengaruh positif secara parsial terhadap motivasi membayar zakat.

### **Pengaruh Pendapatan Muzakki Saat Covid-19 Terhadap Motivasi Membayar Zakat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan muzakki saat Covid-19 terhadap motivasi membayar zakat. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = -2,150$  di mana nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,65431$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan muzakki saat Covid-19 secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Di samping itu, pendapatan muzakki saat Covid-19 juga memiliki sumbangan efektif yang sangat kecil yaitu hanya sebesar -0,152 (-15,2%).

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Esubalew A. pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan suatu

wilayah di salah satu kota di Amhara, Debre Markos, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tersebut di antaranya rata-rata pendapatan bulanan, banyaknya anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan insiden penyakit.

Adapun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu nomor 1 (satu), 2 (dua), 4 (empat), dan 5 (lima) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi membayar zakat.

### **Pengaruh Inovasi Program Kupon Infak Terhadap Motivasi Membayar Zakat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inovasi program kupon infak terhadap motivasi membayar zakat. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,768$  di mana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,65431$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel inovasi program kupon infak secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Di samping itu, inovasi program kupon infak juga memiliki sumbangan efektif yang paling besar yaitu sebesar 33,8% dan merupakan variabel yang paling dominan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik pada tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang dapat memengaruhi masyarakat muslim dalam membayar zakat di antaranya adalah pendapatan, kualitas iman, peran ulama, kredibilitas amil, peran pemerintah, dan inovasi. Kemudian menurut Andreasen dan Kotler (2008) dalam Rahmatina (2018), yang menyatakan bahwa kegiatan penggalangan dana telah melalui tiga tahap orientasi yang di dalamnya berupa pengembangan, terkait dengan produk, penjualan dan pemasaran.

Adapun hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu nomor 3 (tiga) yang menyatakan bahwa pemasaran tentang zakat berpengaruh positif secara parsial terhadap motivasi membayar zakat.

### **Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Pendapatan Muzakki Saat Covid-19, dan Inovasi Program Kupon Infak Terhadap Motivasi Membayar Zakat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan muzakki saat Covid-19, dan inovasi program kupon infak secara simultan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,382 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,43 dengan signifikansi sebesar 0,00. Oleh karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$

(25,382 > 2,43), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul yang diukur menggunakan  $R^2$  adalah sebesar 0,390. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 39%. Sisanya 61% ( $100\% - 39\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya persepsi, sikap, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

$$Y = 786,737 + 0,330X_1 + 0,229X_2 - 0,152X_3 + 0,338X_4$$

Dari keempat variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat adalah inovasi program kupon infak dengan koefisien sebesar 0,338. Koefisien tersebut bertanda positif sehingga inovasi program kupon infak memiliki pengaruh searah dengan motivasi muzakki dalam membayar zakat. Hal tersebut berarti, peningkatan inovasi akan diikuti pula dengan peningkatan motivasi membayar zakat juga.

Untuk variabel pengetahuan zakat memiliki nilai koefisien sebesar 0,229 terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Koefisien tersebut bertanda positif sehingga pengetahuan zakat memiliki pengaruh searah dengan motivasi muzakki dalam membayar zakat. Hal tersebut berarti, peningkatan pengetahuan zakat akan diikuti pula dengan peningkatan motivasi membayar zakat juga.

Untuk variabel pendapatan muzakki saat Covid-19 memiliki nilai koefisien sebesar 0,152 terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Koefisien tersebut bertanda negatif sehingga pendapatan muzakki saat Covid-19 tidak memiliki pengaruh dengan motivasi muzakki dalam membayar zakat.

Kemudian, untuk variabel religiusitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,330 terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Koefisien tersebut bertanda positif sehingga inovasi program kupon infak memiliki pengaruh searah dengan motivasi muzakki dalam membayar zakat. Hal tersebut berarti, religiusitas akan diikuti pula dengan peningkatan motivasi membayar zakat.

## **Simpulan**

Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai  $t_{hitung} = 3,568$  di mana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,65431$ .

Pengetahuan zakat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai  $t_{hitung} = 2,733$  di mana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,65431$ .

Pendapatan muzakki saat Covid-19 berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai  $t_{hitung} = -2,150$  di mana nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,65431$ .

Inovasi program kupon infak berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai  $t_{hitung} = 4,768$  di mana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,65431$ .

Religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan muzakki saat Covid-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai signifikansi 0,00 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Selain itu jika dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 25,382$  di mana nilai tersebut lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,43$ .

## Referensi

- A., Esubalew. Determinants of Urban Poverty in Debre Markos. Master's Thesis: Addis Ababa University, 2006.
- Abdullah, Muhammad dan Abdul Quddus Suhaib. The Impact of Zakat on Social Life of Muslim Society. Pakistan Journal of Islamic Research. Vol. 8. (2011).
- Abdurrahman. Yasin, H.A.. Panduan Zakat Praktis Hak Cipta Dompert Dhuafa Republika. Jakarta: Qultum Media, 2011.
- Ali, Mohammad Daud. Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Waqaf. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988.
- Ali, Nuruddin Muhammad. Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal. Jakarta: PT. Grafindo, Cet-I, 2006.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arif, M. Nur Rianto Al. Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek. Bandung: Pustaka Setia. Modul 1, 2015.
- Arifin, Zainul. Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek. Jakarta: Alvabet, 2000.

- Asnaini. Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Azha, Abi Muhammad. (2016). Risalah Zakat. Kediri: Santri Creative Press & Publishing, 11 – 12.
- Bajuri, Ibrahim Al. Hasyiyah Al-Bajuri ‘ala Ibni Qasim al-Ghazi. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Bakar, Abu. (2020). Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial. Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, 4(2).
- Bakar, Abu, d.k.k.. (2010). Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia. International Journal of Economics and Finance, 2(3).
- Bukhari. (2009). Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Banggai. Makassar, (Tesis Tidak Diterbitkan).
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2005.
- Daulay, A. H., dan Lubis, I.. (2015). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). Ekonomi dan Keuangan, 3(3).
- Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan Zakat. Panduan Zakat Praktis. KEMENAG-RI, 2013.
- Fauzi. Muchammad. Metode Penelitian Kuantatif. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ferdi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. GEOSEE, 1(2).
- Fuzan, Shaleh Al. Fiqih Sehari-Hari, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Khatani, d.k.k.. Depok: Gemma Insani Press, 2005.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gojarati, Damodar N.. Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan). Buku 2, Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba, 2012.
- Hafidhuddin, Didin. Zakat dalam Perekonomian Modern. Depok: Gema Insani, 2002.
- Hafidhuddin, D.. (2011). Peran Strategis Organisasi Zakat dalam Memperkuat Zakat di Dunia. Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam, 2(1), 4 – 7.
- Hairunnizam, W., d.k.k.. (2005). Kesedaran Membayar Zakat Pendapatan di Malaysia. Islamic Economic and Finance Seminar, Universiti Utara Malaysia, 265 – 274.

- Hasan, M. Ali. Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- \_\_\_\_\_. Zakat dan Infaq. Jakarta: Kencana, 2006.
- Hasan, Sofyan. Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf. Kediri: Al Ikhlas, 1995.
- Hasibuan, M.. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Inoed, Amiruddin, d.k.k. Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatra Selatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Jamaluddin, Syakir. Kuliah Fiqh Ibadah. Yogyakarta: LPPI UMY, 2010.
- Jayanto, Prabowo Yudho. Introduction Sharia Economic. Semarang: Cerdas Bersama, 2016.
- Kahmad, Dadang. Sosiologi Agama. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Kanji, Abd. Hamid Habbe. Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat, 2011.
- Kadir, Mhd Fitriani, dan M. Cholil Nafis. (2017). Strategi Pengumpulan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Middle East dan Islamic Studies*, 4(1).
- Kahf, Monzer. (1989). Zakat: Unresolved issues in the Contemporary Fiqh. *Journal of Islamic Economics*.
- Kasri, Rahmatina, A. (2018). Fundraising Strategies to Optimize Zakah Potential in Indonesia: An Exploratory Qualitative Study. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 10(1).
- kemenkeu.go.id. (2020). Menkeu Triwulan III 2020 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tunjukkan Perbaikan Signifikan.. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-triwulan-iii-2020-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tunjukkan-perbaikan-signifikan/>. Diakses 21 April 2021.
- Kuncoro, Mujarad. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2013.
- m.ayotasik.com. (2020). Dampak Covid-19 Kemiskinan Baru di Kabupaten Tasik Bermunculan. <https://tasik.ayoindonesia.com/info-priangan/pr-33849907/Dampak-Covid19-Kemiskinan-Baru-di-Kabupaten-Tasik-Bermunculan>. Diakses 21 April 2021,
- Marjono. (2007). Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Fasilitas Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Purworejo. (Tesis Tidak Diterbitkan).
- Meleong, Lexy J.. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off set, 2006.

- Mubarok, J.. Laporan Akhir Tim Pengkajian Hukum Tentang Pengelolaan Zakat Oleh Negara Bagi Kepentingan Masyarakat. Jakarta: BPHN PUSLITBANG, 2011.
- Mubarok, Abdullah, dan Baihaqi Fanani. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional, 5(2).
- Muis, Fahrur. Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Mukhlis, Ahmad, dan Irfan Syauqi Beik. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzara'ah*, 1(1).
- muslimdaily.net. (2013). Beberapa Alasan Kenapa Banyak Orang Enggan Bayar Zakat. <http://muslimdaily.net/berita/lokal/beberapa-alasan-kenapa-banyak-orang-enggan-bayar-zakat.html>. Diakses 16 Mei 2021.
- Muthohar, Ahmad Mifdlol. Keberkahan Dalam Berzakat. Jakarta: Mirbanda Publishing, 2011.
- Perdana, Ilham Fadhilah. (2018). Inklusi Pembayaran Zakat di Provinsi Riau. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1).
- Pernomo, Sjechul Hadi. Sumber-sumber Penggalan Zakat. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- \_\_\_\_\_. Pemerintah Republik Indonesia Sebagai Pengelola Zakat. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Poerwanto dan Zakaria Lantang Sukirno. (2012). Inovasi Produk dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif dan Kampung Wisata Minat Khusus. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(4).
- Prihartini, Farida, d.k.k.. Hukum Islam Zakat dan Wakaf Teori dan Prakteknya di Indonesia. Jakarta: UI Press. Cet. I, 2005.
- Priyatno, Duwi. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Qardawi, Yusuf. (1988). Hukum Zakat. Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa.
- Ramulyo, M. Idris. Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Ritonga, Rahman, dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Rosadi, Aden. Zakat dan Wakaf. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Santoso, Singgih. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

- Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sudewo, E.. *Manajemen Zakat*. Jakarta: Spora Internusa Prima, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Syahatah, Husein. *Cara Praktis Menghitung Zakat, Terjemahan Mujahidin Muhayan*. Jakarta: Kaslam Pustaka, 2005.
- Syahrullah, & Ulfah, M.. (2016). Response of Indonesian Academicians toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. *Research on Humanities and Social Sciences*, 6(10), 87 – 94.
- tirto.id. (2020). Dahsyatnya Dampak Pandemi Penyebab Kontraksi Ekonomi RI. <https://tirto.id/dahsyatnya-dampak-pandemi-penyebab-kontraksi-ekonomi-ri-fVSV>. Diakses 21 April 2021.
- Umar, Husein. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Uzaifah, U. (2007). Studi Deskriptif Prilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY dalam Membayar Zakat. *La\_Riba*, 1(1), 127 – 143.
- Yuliafitri, Indri dan Asma Nur Khoiriyah. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi pada LAZ Rumah Zakat). *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2).
- Yuliani, Meri. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2).
- Yustari, Rani. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Tidak Membayar Zakat Pertanian di Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Ujan Mas Atas Kab. Kepahiang, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/529/>. Diakses 5 Juni 2021.
- Zuhri, Syaifuddin. *Zakat di Era Reformasi*. Semarang: FITK UIN Walisongo, 2012.